

BAB I

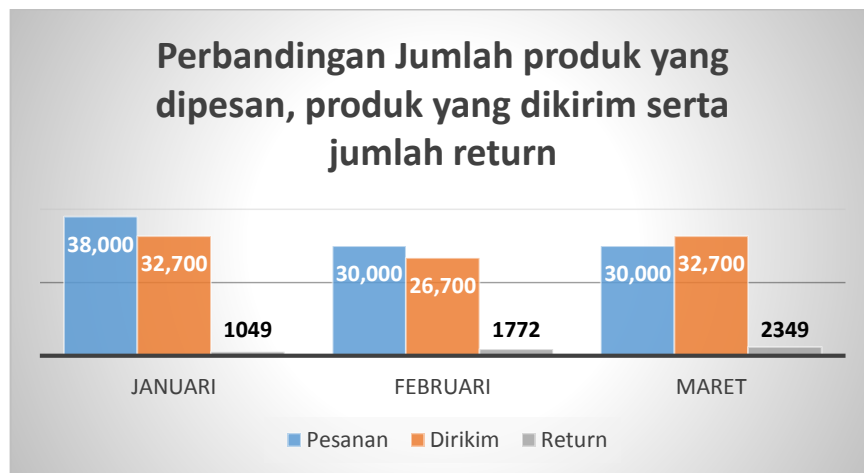
PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan masalah, dan sistematika penulisan pada penelitian yang dilakukan.

1.1 Latar Belakang

Menurut Bank Indonesia (2015), dalam laporan perekonomian Indonesia 2015 menjelaskan bahwa pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada 31 Desember 2015 dapat membuat semakin terintegrasinya perekonomian Asia dan membuat Asia sebagai salah satu tujuan utama investasi sistem produksi global. Akan tetapi, dengan berkurangnya hambatan arus perdagangan tentunya dapat berdampak pada banyaknya produk asing yang masuk ke perekonomian domestik dan berpotensi mengungguli produk domestik, terutama produk yang tidak memiliki daya saing tinggi. Sehingga, kesiapan setiap pelaku ekonomi domestik perlu diperkuat untuk dapat mengambil manfaat dari implementasi MEA yang sudah ada.

PT. XYZ merupakan perusahaan yang bergerak dan memproduksi dalam bidang pembuatan barang dari logam, dengan system produksi *make to Order* (MTO). Dengan sistem produksi MTO mengharuskan perusahaan ini untuk mampu memproduksi berbagai macam produk, misalnya tungku kompor (produk utama), komponen mesin (pesanan dari Astra), pipa logam (pesanan dari Maspion) dan yang lainnya. PT. XYZ didirikan pada 22 Maret 2010 di Jl. Kolonel Sugiono No. 53, Ngingas, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, oleh empat orang yaitu Ibu Chalimatus Sa'diyah, Bapak M. H. Agus Juidiana, Ibu Heri Kartini dan Bapak M. Bambang Budiarto. Meskipun sudah beberapa tahun beroperasi, pihak perusahaan menganggap bahwa PT. XYZ masih belum mencapai kondisi yang diinginkan. Hal ini dikemukakan dari faktor seperti pemenuhan pesanan yang terkadang masih belum memenuhi jumlah yang dipesan (kurang) serta jumlah produk yang mengalami *return*.



Gambar 1.1 Perbandingan jumlah produk yang dipesan, produk yang dikirim serta produk yang mengalami *return*

Pengiriman produk hanya bisa dilakukan apabila bahan baku sudah tersedia, bahan baku tersebut diolah menjadi produk jadi serta ketersediaan armada pengiriman (Pujawan, 2010). Pada aspek persediaan bahan baku, berhubungan dengan waktu pengiriman, jumlah, kualitas dan finansial (Lestari, 2009). Sedangkan dari aspek produksi berhubungan dengan ketersediaan bahan baku, tenaga kerja dan mesin yang digunakan (Baroto, 2002). Penyelesaian masalah tersebut bisa dilakukan dengan pengidentifikasian dari segi waktu, sumber daya yang tersedia bahkan dari segi finansial agar dapat mengetahui akar permasalahan tersebut. Sehingga membutuhkan kontribusi semua pihak mulai dari *supplier*, pabrik, serta jaringan distribusi yang menyampaikan produk hingga ke tangan pelanggan. Kesadaran mengenai pentingnya peran beberapa pihak tersebut untuk dapat menciptakan daya saing, baik dari segi harga produk, kualitas produk, kemudahan dan kecepatan diperoleh inilah yang kemudian melahirkan suatu konsep yang dikenal sebagai *supply chain management* (SCM) (Pujawan, 2010).

Supply chain merupakan jaringan perusahaan yang bekerja sama dalam menciptakan maupun menyalurkan suatu produk hingga ke tangan pelanggan (pengguna akhir). Jaringan perusahaan tersebut biasanya berupa *supplier* (penyedia bahan baku), pabrik (pengolah bahan baku), distributor, serta perusahaan-perusahaan pendukung lainnya. Sehingga *supply chain* tidak hanya berupa pihak internal perusahaan, melainkan gabungan antara pihak internal dengan pihak

eksternal perusahaan. Peran kinerja *supply chain* di perusahaan sangat penting, karena dapat berdampak pada kepuasan pelanggan dan penurunan biaya, sehingga nantinya dapat meningkatkan pendapatan perusahaan (Pujawan, 2010). Untuk menciptakan manajemen kinerja yang efektif, tentunya diperlukan sistem pengukuran yang mampu untuk membantu perusahaan dalam memonitoring, mengendalikan dan mengevaluasi kinerja *supply chain* perusahaan (Ramezankhaini, 2018). Sehingga nantinya dapat digunakan untuk mengetahui ketidaksesuaian antara kinerja yang sudah dicapai dengan target perusahaan pada beberapa periode (Pujawan, 2010).

Berdasarkan diskusi dengan pihak internal perusahaan, selama ini masih belum pernah dilakukan pengukuran mengenai kinerja *supply chain* pada PT. XYZ. Metode yang akan digunakan dalam penelitian mengenai pengukuran kinerja *supply chain* di PT. XYZ adalah metode *Supply chain Operations Reference* (SCOR). Menurut Dissanayake (2018), metode SCOR dapat digunakan untuk pengukuran kinerja *supply chain* yang dapat mewakili keadaan yang ada pada kondisi setiap perusahaan, sehingga dapat digunakan juga pada PT. XYZ.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja *supply chain* pada PT. XYZ yang diukur dengan menggunakan pendekatan metode SCOR?
2. Proses “inti” mana yang harus diprioritaskan untuk diperbaiki sesuai dengan hasil kinerja atribut yang paling kritis agar dapat meningkatkan kinerja *supply chain* PT. XYZ?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses-proses yang terdapat dalam *supply chain* PT. XYZ.
2. Mengetahui atribut kinerja SCOR yang dapat digunakan dalam penelitian ini.
3. Mengetahui kinerja *supply chain* pada PT. XYZ yang diukur dengan menggunakan pendekatan metode SCOR.
4. Mengetahui atribut kinerja yang harus diprioritaskan untuk diperbaiki.
5. Mengetahui proses “inti” yang harus diprioritaskan untuk diperbaiki sesuai dengan hasil kinerja atribut yang paling kritis agar dapat meningkatkan kinerja *supply chain* PT. XYZ.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh apabila penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Manfaat yang dapat diperoleh pihak perusahaan yaitu memberikan masukan informasi mengenai proses-proses yang terdapat dalam *supply chain*, aliran yang terdapat dalam *supply chain*, atribut kinerja *supply chain*, kinerja *supply chain*, atribut kinerja yang harus diprioritaskan untuk dilakukan perbaikan serta proses “inti” yang harus diprioritaskan untuk diperbaiki agar meningkatkan kinerja *supply chain* PT. XYZ.
2. Manfaat yang dapat diperoleh pihak universitas yaitu terjalinnya kepercayaan antara pihak perusahaan dengan universitas, karena membantu dalam pemecahan permasalahan yang ada di perusahaan.
3. Manfaat yang dapat diperoleh pihak peneliti yaitu bertambahnya pengalaman dalam pemecahan permasalahan di kondisi nyata.

1.5 Batasan

Batasan masalah pada penelitian mengenai pengukuran kinerja *supply chain* pada PT. XYZ adalah:

1. *Supply chain* yang diamati dalam penelitian hanya *supply chain* produk Tungku (DNS 9900).

2. Data yang digunakan untuk pengukuran kinerja *supply chain* adalah data bulan Maret 2019-Mei 2019.
3. Proses inti yang diteliti yaitu proses *plan, source, make, deliver* dan *return*.
4. Atribut kinerja yang digunakan adalah atribut kinerja *reliability, responsiveness, agility*, dan *asset management*.
5. Atribut kinerja *reliability* diukur dari level 3 sedangkan untuk atribut lainnya diukur dari level 2.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II menjelaskan mengenai landasan teori yang mendukung pelaksanaan penelitian ini, serta sebagai penunjang untuk pengolahan data dan analisis hasil penelitian di bab IV.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan mengenai alur proses penelitian yang dilakukan pada saat penelitian, mulai jenis penelitian, variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis atau tipe data, teknik pengambilan data, jumlah data, metode penyelesaian, langkah-langkah penelitian hingga penyusunan laporan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV menjelaskan mengenai data-data yang digunakan atau diperoleh, hasil pengolahan data dan analisis berdasarkan pendekatan metode yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V menjelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.